

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,

Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di TK Al-Ikhlas

125 – 134

The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas

Artikel dikirim :

Tanggal – bulan - tahun

Artikel diterima :

Tanggal – bulan - tahun

Artikel diterbitkan :

Tanggal – bulan - tahun

 Sadikin^{1*}, Fidyaa Arie Pratama²

 Pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon, Indonesia

²IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

 Email : ¹hajisadikin@gmail.com, ²fidyaaarie@gmail.com

Kata Kunci:

Guru, motivasi, belajar, TK

Abstrak: Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, pemilik, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan mempelancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempenagruhi terhadap tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa dapat berupa: memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan akhir pembelajaran, memberikan tugas, mengadakan ulangan, memberikan angka bagi siswa, dan mengadakan suatu kompetisi. Sementara itu faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di TKA Al-Ikhlas Desa Babadan adalah: adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, adanya dukungan dari guru-guru yang lain, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran para siswa, adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di TKA Al-Ikhlas Desa Babadan diantaranya: faktor latar belakang orang tua kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Abstract: The success of an education is more influenced by education

Keywords:

Teacher, motivation,
learning, kindergarten

personnel, especially teachers, and even other components including school principals, owners, parents and the environment as well as all parties who play a role in facilitating the process of teacher movement in achieving educational goals. Therefore the role here greatly affects the level of student learning activities in the teaching and learning process, even the teacher's task is not only to provide knowledge but also as a planner, guide, evaluator and motivator for students. The results showed that the efforts that can be made by Islamic religious teachers in increasing student motivation can be in the form of: giving rewards, fostering interest, explaining the ultimate goal of learning, giving assignments, holding tests, giving numbers for students, and holding a competition. Meanwhile, supporting factors that can increase student learning motivation at TKA Al-Ikhlas in Babadan Village are: adequate facilities and infrastructure, support from other teachers, full support from the principal, awareness of students, motivation or support from both parents. Meanwhile, the inhibiting factors for increasing student motivation at TKA Al-Ikhlas in Babadan Village include: background factors of parents, socio-economic conditions and school environment that are less conducive.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragama. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan didunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah di atur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan.

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, pemilik, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan mempelancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempenagruhi terhadap tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Tugas dan peran guru agama tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru agama pada hakikatnya merupakan komponen strategis memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Dalam kehidupan masyarakat, kehidupan guru harus “ingarsa tulada, ing madya mangan karsa, tutwuri handayani” yang artinya didepan memberi suru tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya. TK Al-Ikhlas merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dengan jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kenyataan ini guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki akhlak anak didiknya. Seorang guru PAI diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut atau di contoh oleh anak didiknya. Guru PAI dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih itu yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lex J. Moelong (2005: 4) mendefinisikan: Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagaian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam (Lex J Moelong 2005: 4) mendefinisikan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”

Dalam melakukan penelitian Tindakan kelas ini ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa TK Al-Ikhlas Desa Babadan adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tempat yang strategis dan terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di TK Al-Ikhlas Desa Babadan.

- b. Mengurus perizinan, baik secara informal (ke pihak sekolah) maupun secara formal tidak memiliki kesulitan karena peneliti merupakan guru pengajar di TK Al-Ikhlas Desa Babadan.
 - c. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian (TK Al-Ikhlas Desa Babadan). Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

 - a. Mengadakan observasi langsung terhadap TK Al-Ikhlas Desa Babadan dengan melibatkan beberapa informan.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran yang ada di TK Al-Ikhlas Desa Babadan, dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di TK Al-Ikhlas Desa Babadan.
 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.
 4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di TK Al-Ikhlas Desa Babadan

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam (PAI) karena guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengetahui motivasi dari siswa tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis motivasi :

a. Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi dimaksudkan bahwa siswa yang dengan mudah menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari karena siswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi. Adapun dalam motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi lebih menekankan pada faktor intrinsik yaitu rasa ingin mengetahui dari materi pendidikan

agama Islam tersebut. Sedangkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang motivasinya tinggi adalah :

- 1) Memberi Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- 2) Kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

b. Motivasi Sedang

Motivasi sedang pada dasarnya setiap siswa sudah ada dorongan untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) akan tetapi siswa tersebut perlu adanya dorongan ataupun rangsangan dari luar. Sehingga motivasi sedang disini sedikit banyak tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi sedang adalah :

- 1) Memberikan tugas . Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas serasa kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa. Adapun tugas yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat dilakukan juga seperti membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.
- 2) Mengadakan ulangan. Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
- 3) Memberikan angka. Angka merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan

agama islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan.

c. Motivasi Rendah

Motivasi rendah maksudnya adalah dimana seorang siswa yang motivasinya sangat rendah didalam mempelajari pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Hal ini biasanya terjadi ketika perasaan siswa dalam keadaan kecewa sehingga kemauan belajarnya menurun, sehingga perlu adanya dorongan atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengorbkan semangat belajarnya kembali. Adapun upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi siswa yang motivasinya rendah adalah :

- 1) Memberikan ganjaran. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.
- 2) Menumbuhkan minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.
- 3) Menjelaskan tujuan akhir. Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Al-Ikhlas Desa Babadan

Setiap pelaksanaan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Namun itu semua jangan dijadikan sebagai penghalang apalagi dapat menyurutkan keinginan kita untuk dapat tetap meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung adalah: Sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tenaga pengajarnya yang profesional semua Bapak/Ibu guru setelah memiliki etos kerja yang baik dalam mentransformasikan ilmu dan keteladanannya, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, adanya kebersamaan dari guru-guru non agama islam, keluarga yang harmonis terutama di sekolah, motivasi. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bila dilihat secara umum dari hasil penelitian faktor penghambat adalah semangat belajar dari siswa, terhambat oleh dana, kemampuann ekonomi dari siswa, lingkungan siswa yang kurang kondusif dan tidak semua orang tua siswa taat beragama. Namun dari beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi tersebut sekolah tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pihak

sekolah telah mencari solusi agar penghambat tersebut dapat diminimalisir. Bahkan dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

SIMPULAN

Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar dibagi menjadi tiga jenis motivasi: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Motivasi tinggi terdiri dari memberi angka, kompetisi. Motivasi sedang terdiri dari memberikan tugas, mengadakan ulangan, memberikan angka. Sedangkan motivasi rendah terdiri dari memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, dan menjelaskan tujuan akhir. Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan motivasi belajar di TK Al-Ikhlas Desa Babadan adalah sebagai berikut: faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang lengkap di TK Al-Ikhlas Desa Babadan, lingkungan yang aman dan nyaman, dukungan dan kerjasama dari guru-guru non agama islam, ekonomi siswa yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah semangat belajar dari siswa yang kurang, karena mereka mudah terpengaruh dari lingkungan tempat mereka bergaul di luar sekolah yang berbeda dengan pola lingkungan di TK Al-Ikhlas Desa Babadan, dan kemampuan ekonomi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada jajaran TK Al-Ikhlas Desa Babadan Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian ini dari mulai tahap persiapan hingga terselesaikannya laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusyan, Tabrani, dkk, 2009, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya.
- Abu Bakar, Muhammad, 2008, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Al Abrasyi, Athiyah, 2007, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisy, Salim, 2008, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Bandung: Al-Ma'arif
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dien Indrakusuma, Amir, 1978, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: FKIP IKIP.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Margono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RadjaGrafindo Persada.
- Nazir, Moh, 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Poerwadarminta, W.J.S., 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.

- Purwanto, Ngali M, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tander untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sagala, Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Anwar, 2003, *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media.
- Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2008, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Westy, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2010, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi penelitian, petunjuk praktis untuk penelitian pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, 2007, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2005, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad, 2007, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winkel, 2011, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Zuhairini, 2004, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara.